

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik. Pemakai istilah inkuiri naturalistik lebih menekankan pada kealamiah sumber data.¹ Penggunaan inkuiri atau penelitian alamiah akan digunakan pada waktu menjelaskan definisi dan paradigma alamiah. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Karakteristik Penelitian kualitatif

1. Latar Alamiah

Menurut Lincoln dan Guba ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami, jika

¹ Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 2 – 5.

dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang artinya bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan lapangan.
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

2. Manusia Sebagai Alat Instrumen

Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan dilapangan.

Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Penulis menamakan cara pengumpulan data demikian (pengamatan berperanserta/ *observasi participant*).

3. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, alasan apa, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti

4. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Bodgan dan Bikken memberikan contoh seorang peneliti mengamatinya dalam hubungan sehari hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian studi pustaka. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka tujuannya ialah membantu kita menyusun

kerangka berfikir yang sesuai dengan teori, temuan, maupun hasil penelitian yang sebelumnya.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan studi pustaka yang didalamnya bersinggungan dengan pengumpulan data, membaca, mencatat artikel, jurnal karya ilmiah yang sebelumnya. Jenis penelitian ini *review literatur* ialah analisis kritis intern yang ditujukan pada teori, temuan yang ada. Kritik intern tujuannya adalah untuk mengetahui apakah isi dokumen itu bisa dipercaya atau tidak.³

Contohnya bila suatu catatan harian disebutkan bahwa sebagai hadiah perpisahan seorang kepala sekolah yang kebetulan pria, guru guru sekolah tersebut memberikan dasi kepada sang kepala sekolah dan diikuti dengan acara berpelukan dengan semua guru termasuk guru wanita. Hal ini dapat dikatakan kredibel bila memang pada waktu itu pakaian dinas kepala sekolah berdasi dan cara pengucapan selamat berpisah dengan berpelukan bahkan dengan guru wanita.

Bila belum mentradisi maka dokumen tersebut diragukan kredibilitasnya. Begitu juga dengan “Eksplorasi Nilai Konseling dalam Kaidah - Kaidah Fiqhiyah (Analisa Pemaknaan Terapiutik Konseling)” dikatakan kredibel apabila dalam penelitian peneliti dapat membuktikan adanya nilai konseling dalam kaidah kaidah fiqhiyah Jenis penelitiannya menggunakan telaah kritis terhadap teori terdahulu, temuan yang ada.

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal.1 – 3.

³ Restu Kartiko widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha.l.a Ilmu, 2010), hal. 119 – 121.

Telaah kritis ini sifatnya memberikan sumbangsih baru dalam tataran ilmu konseling. Seperti halnya kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi filologi, sedangkan ilmu sejarah mengenal metode kritik sumber sebagai metode dasarnya. Jadi perpustakaan adalah laboratorium peneliti kepustakaan dan karena itu teknik membaca teks menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.

B. Obyek dan Tujuan Studi Pustaka

Sumber utama dalam studi pustaka biasanya peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan. Sumber pustaka seperti ini sedikit banyak mengandung bias atau titik pandangan orang yang membuatnya.

Dengan begitu, peneliti hampir tidak selalu memiliki kontrol terhadap bagaimana data itu dikumpulkan dan dikelompokkan menurut keperluan semula. dalam studi pustaka data pustaka bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi ke mana mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia. urgensinya mengenal seluk beluk studi perpustakaan untuk kepentingan penelitian atau kepentingan membuat karya ilmiah.

Begitu juga dengan penelitian ini sumber utama dalam studi pustaka ialah sumber tangan kedua dan bukan data orisinil/ buku dari tangan pertama setelah adanya penelitian. Agar tidak mengandung bias atau titik pandangan

orang yang membuatnya, peneliti memiliki kriteria pengambilan data yang sesuai kebutuhan penelitian. Serta ada disertakan bukti bukti konkret

Tujuan studi pustaka menuntun peneliti dalam menuju arah dan pembentukan teoritis, mengklarifikasi ide penelitian yang akan dilakukan, yang untuk selanjutnya juga membantu mengembangkan metodologi. Pada akhirnya, ketika hasil telah diperoleh kajian kepustakaan berperan untuk mengembangkan dan membandingkan hasil penelitian.⁴

C. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland Sumber tertulis dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklasifikasikan menjadi 3. Tingkatan *person*, sumber data berupa orang. *Place*, sumber data berupa tempat. *Paper*, sumber data berupa simbol keterangan paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol. Dengan pengertian seperti ini maka paper bukan terbatas kertas saja tetapi jugabisa berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya, yang cocok untuk media dokumentasi.⁵

⁴ Restu Kartiko widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha.l.a Ilmu, 2010), hal. 119 – 121.

⁵ Prof Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Asdi Mahal.asatya, 2006), hal. .129 - 130.

Sesuai klasifikasi tingkatan sumber data tersebut peneliti menggunakan sumber data yaitu *Paper*, sumber data berupa simbol keterangan paper (Sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol.

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan Sumber tertulis lainnya ialah dokumen pribadi yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri.

D. Empat Tahap dalam Riset Pustaka

Menurut Mestika Zed ada empat langkah dalam riset pustaka

1. Menyiapkan alat perlengkapan berupa pensil dan kertas catatan.
Perpustakaan tentunya melarang pembaca menggunakan pulpen dalam ruangan perpustakaan guna melindungi koleksi perpustakaan dari kerusakan.
2. Menyusun bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber yang akan digunakan dalam penelitian/memuat nama pengarang dan identitas buku.
3. Mengatur waktu /seni mengatur waktu secara lebih seksama menurut tujuan dan irama kerja masing masing. Sebaiknya jangan terlalu dipaksa memborong pekerjaan dalam satu hari dalam seminggu.

4. Membaca dan membuat catatan penelitian. Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan seni. Menurut Jaques Barzun mengibaratkannya dengan pematung tanah liat yang bekerja dari ingatan. Ia menciptakan karyanya dengan menambah dan membuang bagian tertentu sampai bungkahan tanah liat itu mirip dengan “image” dalam mata kepalanya. Itulah untuk mengerjakan karyanya ia diperlengkapi dengan pengetahuan umum tentang bagaimana bentuk objek yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi terlihat.⁶ Pola yang bergerak dari sebaran kenyataan lapangan ke tabel, dan berdasarkan tabel kemudian ditafsirkan dimaknakan dan disimpulkan sesungguhnya juga berlangsung demikian didalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif tabel tersebut dianggap “tercantum” dalam kenyataan sehari hari di masyarakat.berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang tersebar di masyarakat merupakan “tabel tabel”konkret yang menunggu untuk ditafsirkan bagaimana makna di balik berbagai rupa tabel dimaksud.

Dan “tabel tabel semacam itulah yang perlu diburu bagaimana maknanya masing masing guna menemukan apa yang diburu bagaimana maknanya masing masing guna menemukan apa yang tersembunyi di balik tabel tabel tersebut.

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. .65 – 66.

Oleh karenanya, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat.

Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan pertanyaan sehari hari terlontar dalam percakapan sehari hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi/observasinya melalui indra pendengaran.

Setelah “tabel” kenyataan sehari hari diperoleh tentu saja perlu ditindaklanjuti untuk memahami makna apa yang tersembunyi di balik “tabel” dimaksud. Memburu makna di “tabel tersebut merupakan inti kegiatan yang sangat menjadi kepedulian dalam tradisi penelitian kualitatif. Sebab tujuan kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti. Kata kuncinya memahami. Istilah idiom di kuantitatif ialah “menjelaskan”.

Pada tradisi penelitian kualitatif secara sengaja menggunakan istilah memahami, karena yang diburu bukanlah faktor penyebab atau kualitas dari seiatu fenomena melainkan alasan alasan maknawi dari para pelaku sesuatu tindakan sendiri. Menurut Geertz mengistilahkannya dengan upaya *understanding of understanding* yaitu upaya untuk memahami sesuatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya sendiri.

F. Teknik Analisis Data

*Content analysis*⁷ berangkat dari anggapan dasar dari ilmu ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dasar studi ilmu sosial. Secara teknik *content analysis* mencakup upaya upaya klasifikasi lambang lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Cara kerja logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang lambang tertentu serta melakukan predeksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

Domain analysis digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Teknik ini sering di gunakan pada penelitian yang bersifat eksploratif artinya analisis hasil penelitian hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.

Sehubungan dengan bervariasinya domain maka spradley menyarankan hubungan semantik yang bersifat universal dalam analisis domain sebagai berikut:

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 84 -85.

1. Jenis
2. Ruang
3. Sebab Akibat
4. Rasional
5. Lokasi Kegiatan
6. Cara ke Tujuan
7. Fungsi
8. Urutan
9. Atribut

Dalam hubungan bagaimana peneliti menggunakan teknik analisis domain, maka Spradley membuat enam langkah saling berhubungan sebagai berikut:

1. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersediadalam catatan harian peneliti di lapangan.
2. Menyiapkan kerja analisis domain.
3. Memilih kesamaan kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
4. Mencari konsep konsep induk dan kategori kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik.
5. Menyusun pertanyaan pertanyaan struktural untuk masing masing domain.
6. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang telah ditentukan.⁸ Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal menumbuhkan tanda check list di tempat sesuai. Untuk mencatat hal hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

G. Content Analysis

Pembahasan qawaidul fiqhiyah berdasarkan pembagian kaidah kaidah asasiyah dan ghairu asasiyah. Kaidah asasiyah ialah kaidah yang disepakati imam mahzaib tanpa diperselisihkan kekuatannya. Hakekat Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, kemauan yang dikaruniakan Allah SWT agar fitrah itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT. Berdasarkan uraian tersebut Bagaimana proses pengembangan/eksplorasi nilai – nilai qowaidul fiqhiyah menjadi analisa pemaknaan terapiutik konseling berdasarkan pembahasan tersebut adalah :

1. Segala sesuatu tergantung pada tujuannya,
2. Keyakinan tidak dapat dihilangkan dengan keraguan,
3. Kemudharatan itu harus dihilangkan,
4. Kesulitan dapat menarik kemudahan,
5. Kebiasaan itu dapat dijadikan hukum.

⁸ Prof Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h .229 – 231.

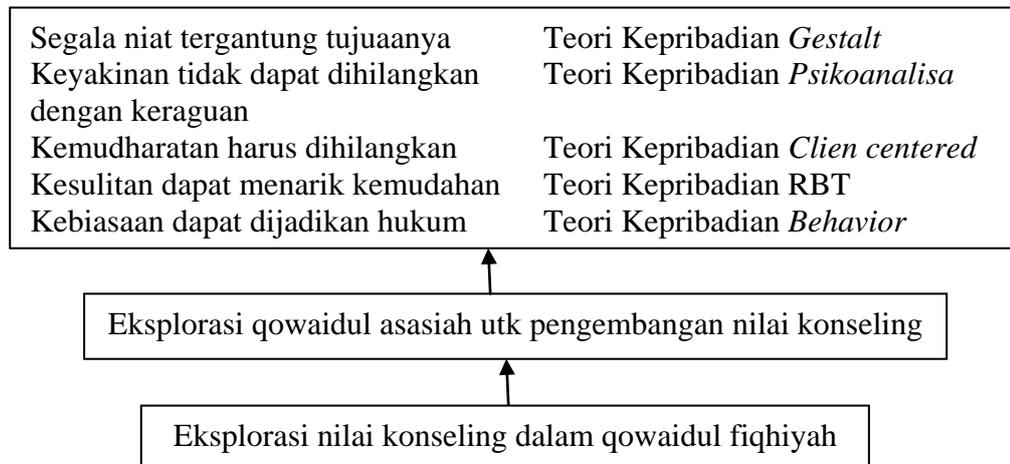
Proses pengembangan/eksplorasi sebagai berikut :

1. Poin Teori kepribadian *Gestal* “pentingnya mempelajari seluruh potensi manusia, menghargai dan mengalami proses sepenuhnya”
2. Poin Teori Kepribadian *Psikoanalisa* ”Aktivitas kehidupan manusia dipengaruhi Komponen - komponennya Id, Ego, Super Ego”
3. Poin Teori Kepribadian *Clie n Centered* “aktivitas kehidupan manusia dipengaruhi komponen – komponennya (Real self, ideal self), organism, medan phenomenal”
4. Poin Teori Kepribadian REBT “Dasar asumsi manusia mempunyai potensi baik / berpikir rasional dan jujur ataupun berlaku jahat / irrasional
5. Poin Teori Kepribadian *Behavior*
 - a. “Ivan Pavlov”

Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi Individu dengan lingkungan sekitarnya. Lingk diartikan rangsangan dari luar
 - b. “Skiner”

Perilaku ditentukan konsekuensi - konsekuensi yang menyertainya
 - c. “Albert Bandura”

Menurut Bandura perilaku dapat terbentuk melalui observasi model secara langsung yang disebut dengan imitasi dan melalui pengamatan tidak langsung yang disebut dengan *vicarious conditioning*

Gambar 3.1 : *Content Analysis*Tabel 3.1 : *Analysis Domain I*

Hubungan Simantik	Bentuk Hubungan	Contoh
Jenis	X adalah jenis dari y	Nilai konseling adalah jenis dari konversi qowaidul fiqhiyah
Ruang	X adalah bagian dari y Bertempat di y	Nilai konseling adalah bagian dari Qowaidul fiqhiyah yang bertempat di kaidah kaidah asasiah
Sebab akibat	X adalah akibat dari y Y menjadi sebab dari x	Nilai konseling adalah akibat dari Qowaidul fiqhiyah menjadi sebab dari nilai konseling
Lokasi kegiatan	X merupakan tempat berlangsungnya y	Kaidah kaidah asasiah merupakan tempat berlangsungnya eksplorasi nilai konseling
Cara ketujuan	X merupakan cara mencapai / melakukan y	Kaidah kaidah asasiah merupakan cara mencapai / melakukan nilai nilai konseling
Fungsi	X digunakan untuk y	Kaidah kaidah asasiah digunakan untuk nilai nilai konseling

Tabel 3.2 : *Analysis Domain II*

Daftar domain dan hubungan simantik	Bentuk hubungan	Pertanyaan struktural
Jenis Qowaidul Fiqhiyah	X adalah jenis dari y	Keseluruhan qowaidul fiqhiyah yang dapat dikonversikan ke nilai nilai konseling
Ruang Kaidah asasiah	X adalah bagian dari y	Apakah kaidah asasiah itu juga qowaidul fiqhiyah
Sebab mengambil qowaidul fiqhiyah	X adalah sebab dari y	Apa saja penyebab terbentuknya nilai nilai konseling
Alasan memilih eksplorasi nilai konseling	X adalah alasan melakukan y	Apa saja yang menjadi rasionalitas dalam menggali nilai konseling didalam kaidah asasiah
Lokasinya konsentrasi kaidah asasiah	X merupakan tempat melakukan y	Dimana konsentrasi penggunaan Qowaidul fiqhiyah
Cara ke tujuan study literatur	X adalah cara untuk melakukan y	apa saja keseluruhan cara yang digunakan qowaidul fiqhiyah untk mengatasi perubahan menuju eksplorasi nilai nilai konseling
Fungsi kaidah asasiah	X merupakan fungsi dari y	Apa saja fungsi yang digunakan kaidah asasiah dalam perubahan eksplorasi nilai konseling